

Gambaran Pola Asuh Ibu Muda pada Anak Usia Dini di Dusun 1 Desa Cihideung Kecamatan Paronpong Kabupaten Bandung Barat

Description of Parenting of Young Mothers in Early Childhood in Hamlet 1 Cihideung Village, Paronpong District, West Bandung Regency

¹Ela Siti Nurlatifah, ²Enoh Nuroh, ³Dewi Mulyani

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email :¹ elasinurlatifah@gmail.com, ²enuroh@gmail.com, ³ewiem@yahoo.com

Abstract. The frequency of young marriages lately deserves special attention, because young age is an early adulthood, which is the transition period, both physically, intellectually and social roles. So this research aims to find out the representations of young mother's parenting that is applied to early childhood and also to find out what factors are estimated to have a relationship with parenting practices applied by young mothers in Hamlet 1, Cihideung Village, Paronpong District, West Bandung Regency. The research method used in this research is quantitative descriptive with a total population of 56 mothers. Sampling was carried out using saturated samples. Data collection was carried out using a questionnaire that was distributed directly to the research subjects. Test the validity of the study using expert judgment, where the determination of the validity measurement tool is based on experts. The result of this study showed that the picture of young mothers' parenting that is applied to early childhood in Hamlet 1 Cihideung Village, Paronpong District, West Bandung Regency can be categorized as having mixed parenting practices applied to early childhood, including all mothers applying democratic parenting, almost all mothers apply authoritarian parenting and also almost all of the mothers apply permissive parenting. The factors that are thought to have a relationship between parenting relationships applied are from the educational background, mother's age and mother's occupation. However, these three factors do not have a large influence on the adoption of the best parenting for young children by young mothers who are in Hamlet 1, Cihideung Village, Paronpong District, West Bandung Regency.

Keywords: Parenting, Young Mother, Early Childhood

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena nikah muda yang sedang menjadi trending topik dikalangan remaja akhir atau dewasa awal yang mana pada masa ini termasuk pada masa transisi, baik secara fisik, transisi secara intelektual serta transisi peran sosial. Kemudian akan dihadapkan dengan tugas-tugas seorang ibu ketika ia memiliki anak, salah satunya tugas pengasuhan atau pola asuh yang diterapkan oleh ibu dengan usia dalam kategori muda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola asuh ibu muda yang diterapkan pada anak usia dini di Dusun 1 Desa Cihideung Kecamatan Paronpong Kabupaten Bandung Barat. Dan juga untuk mengetahui faktor-faktor apa yang diperkirakan memiliki keterkaitan hubungan dengan pola asuh yang diterapkan oleh ibu muda di Dusun 1 Desa Cihideung Kecamatan Paronpong Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah seluruh populasi penelitian sejumlah 56 ibu. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan sampel jenuh. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung pada subjek penelitian. Uji validitas penelitian menggunakan *expert judgement*, dimana penentuan alat ukur validitas ini didasarkan pada para ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pola asuh ibu muda yang diterapkan pada anak usia dini yang berada di Dusun 1 Desa Cihideung Kecamatan Paronpong Kabupaten Bandung Barat dapat dikategorikan memiliki pola asuh campuran yang diterapkan pada anak usia dini, diantaranya 100% pola asuh demokrasi, 98,21% pola asuh otoriter dan 94,64% pola asuh permisif. Adapun faktor yang diperkirakan memiliki keterkaitan hubungan pola asuh yang diterapkan yaitu dari latar pendidikan, usia ibu dan pekerjaan ibu. Namun ketiga faktor tersebut tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap penerapan pola asuh yang terbaik untuk anak usia dini oleh ibu muda yang berada di Dusun 1 Desa Cihideung Kecamatan Paronpong Kabupaten Bandung Barat.

Kata Kunci : Pola Asuh, Ibu Muda, Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Anak merupakan anugrah yang Allah berikan kepada orang tua,

sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Ash-Shura ayat 49 :

بِئْسَ مَا يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَّا وَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ

Artinya : Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki (Q.S. Ash-Shura/42:49)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan anak kepada orang tua, yang membutuhkan pemeliharaan, penjagaan, kasih sayang dan perhatian. Ketika anak berada dalam periode yang sangat penting, yaitu pada masa usia dini, tentu peranan orangtua sangatlah dibutuhkan guna memperoleh hasil yang optimal dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Adapun hakikat anak usia dini di Indonesia yaitu mereka yang memiliki rentan usia 0 sampai 6 tahun (Masnipal, 2015 : 2).

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mengembangkan tugas-tugas perkembangan anak usia dini tentu harus didukung dengan berbagai hal faktor. Salah satunya faktor pola asuh atau gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua, khususnya pengasuhan dari seorang ibu. Mengapa dikhususkan pada ibu, karena kebanyakan yang terjadi dilapangnya seorang ibu lah yang berperan banyak dalam memberikan pengasuhan pada anak disamping peran ayah yang menghabiskan waktunya dalam bekerja, akan tetapi tidak sedikit juga ibu yang membagi waktunya untuk bekerja. Adapun faktor pembentuk pengasuhan anak yang dikemukakan oleh Latiana (2010:23) yaitu faktor usia orang tua. Ketika usia orang tua terutama usia ibu menjadi salah satu faktor pembentukan pengasuhan anak, yang mana pada saat itu ia berada dalam kelompok usia 25 tahun kebawah yang berarti berada pada kategori usia muda dengan berlandaskan teori Hurlock

(1986) yang mengatakan bahwa dewasa awal ialah mereka yang berusia 18-40 tahun. Santrock (1999), masa dewasa muda yaitu masa yang termasuk pada masa transisi, baik secara fisik, transisi secara intelektual serta transisi peran sosial. Yang kemudian akan dihadapkan dengan tugas-tugas seorang ibu ketika ia memiliki anak, salah satunya pengasuhan yang diterapkan oleh ibu dengan usia dalam kategori muda.

Begitu juga Menurut Geronimus (1994) dalam jurnal yang dituliskan oleh Bruce Bradbury (2011) yang berjudul *Young Motherhood and Child Outcomes* menyebutkan bahwa beberapa studi menemukan ibu-ibu yang berusia muda menjadi kurang sensitif dan responsif, sehingga lebih mungkin menggunakan pembatasan dan hukuman karena kurang memiliki pengetahuan tentang pengasuhan dan perkembangan anak. Peran seorang ibu sangatlah penting bagi anak-anaknya, karena ibu menjadi madrasah pertama, begitu pula berkaitan langsung dengan pelaksanaan pengasuhan yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pola asuh yang diterapkan oleh ibu muda di Dusun 1 Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang diperkirakan memiliki keterkaitan hubungan dengan pola asuh yang diterapkan oleh pola asuh ibu muda di Dusun 1 Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

B. Landasan Teori

Hurlock (1993), pola asuh anak

merupakan sebuah interaksi mengenai aturan, nilai dan norma-norma di masyarakat dalam mendidik, merawat dan membesarkan anak-anaknya. Pola asuh menurut Mansur (2005:350) Merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Menurut Braumrind (dalam Santrock, 2007: 167-168), ada empat jenis pola asuh yaitu, *pertama* pengasuhan Otoriter (authoritarian parenting), pengasuhan otoriter adalah gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Orangtua yang otoriter menerapkan batas dan kendali yang tegas pada anak dan meminimalisir perdebatan verbal. *Kedua* pengasuhan demokratis (authoritative parenting), pengasuhan ini mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orangtua yang otoritatif menunjukkan kesenangan dan dukungan sebagai respons terhadap perilaku konstruktif anak. *Ketiga* Pengasuhan yang menuruti (permissive parenting), pengasuhan yang menuruti adalah gaya pengasuhan dimana orangtua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orangtua macam ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. *Keempat* pengasuhan yang mengabaikan (neglectful parenting), pengasuhan yang mengabaikan adalah gaya dimana orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang memiliki orangtua yang mengabaikan merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting daripada diri mereka.

Menurut Aziz (2015:43) ada beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi pola asuh orang tua kepada anak yaitu *pertama* pendidikan orang tua, pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak. *Kedua* lingkungan, lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta berpengaruh dalam pengasuhan orang tua kepada anaknya. *Ketiga* budaya, seringkali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat di sekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan. Orang tua kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anaknya.

Ibu muda dalam penelitian ini yaitu ibu yang berada pada usia 25 tahun kebawah dan sudah mempunyai seorang anak, dengan menggunakan definisi dewasa awal yang termasuk pada kategori ibu muda dalam penelitian, yang mana dewasa awal adalah masa perlihan dari masa remaja. Hurlock (1986) mengatakan bahwa dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun sampai kira-kira usia 40 tahun. Secara umum, mereka yang tergolong dewasa awal ialah mereka yang berusia 20-40 tahun. Santrock (1999), orang dewasa

Tabel 1. Gambaran Pola Asuh Ibu Muda Pada Anak Usia Dini Di Dusun 1 Desa Cihideung Kabupaten Bandung Barat

	Pola Asuh			
	Demokratis	Otoriter	Permisif	Abai
Jumlah total Skor	4790	2983.33	2111.11	800
Rata-rata Skor	85.5357	53.2738	37.6984	14.2857
Skor terkecil	60	8.3333	0	0
Skor terbesar	100	91.6667	100	100
Responden yang menerapkan pola asuh	56	55	53	23
Persentase	100%	98,21%	94,64%	41,07%

muda termasuk masa transisi, baik secara fisik, transisi secara intelektual serta transisi peran sosial. Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa. Adapun ibu muda dalam kategori lainnya yaitu ibu yang melangsungkan pernikahan pada saat ia berusia di bawah 21 tahun, seperti yang dicantumkan dalam UU RI No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, BAB II Syarat-syarat Perkawinan pasal 6 ayat 2 menyatakan bahwa “Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapatkan izin kedua orang tua”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa usia 21 tahun adalah batas usia ideal melangsungkan pernikahan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket, di dapatkan informasi yaitu *pertama* usia ibu di Dusun 1 Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, bahwa sebanyak 37% ibu berusia 24 tahun atau sebanyak 21 ibu, sebanyak 21% ibu berusia 23 tahun atau sebanyak 12 ibu, sebanyak 13% ibu berusia 22 tahun atau sebanyak 7 ibu, sebanyak 7% ibu berusia 20 tahun atau sebanyak 4 ibu, sebanyak 11% ibu berusia 20 tahun atau sebanyak 6 ibu, sebanyak 7% ibu

berusia 19 tahun atau sebanyak 4 ibu, dan sebanyak 4% ibu berusia 18 tahun atau sebanyak 2 ibu. *Kedua* latar belakang pekerjaan istri/ibu muda di Dusun 1 Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, bahwa sebanyak 96% ibu memiliki latar belakang pekerjaan sebagai ibu rumah tangga atau sebanyak 54 orang., dan sebanyak 4% ibu memiliki latar belakang pekerjaan sebagai wiraswasta atau sebanyak 2 orang. Dan yang *ketiga* latar belakang pendidikan terakhir istri/ibu di Dusun 1 Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, bahwa sebanyak 39% ibu memiliki latar belakang pendidikan terakhir yaitu SMP atau sebanyak 22 orang, sebanyak 29% ibu memiliki latar belakang pendidikan terakhir yaitu SD atau sebanyak 16 orang, sebanyak 25% ibu memiliki latar belakang pendidikan terakhir yaitu SMA atau sebanyak 14 orang, sebanyak 5% ibu memiliki latar belakang pendidikan terakhir yaitu S1 atau sebanyak 3 orang, dan sebanyak 2% ibu memiliki latar belakang pendidikan terakhir yaitu tidak tamat dalam menyelesaikan pendidikannya atau sebanyak 1 orang. dan sebanyak 0% ibu memiliki latar belakang pendidikan lain-lainnya, maksud dari lain-lainnya disini yaitu pilihan yang tidak ada di daftar atau tidak ada satu orang pun yang memilih pilihan lain-lainnya. Adapun dijelaskan gambaran

pola asuh ibu muda pada anak usia dini di Dusun 1 Desa Cihideung Kabupaten Bandung Barat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil analisis tabel 1 terhadap pola asuh demokratis, diperoleh jumlah skor 4950, dengan menunjukkan skor terkecil adalah 60 dan skor terbesar 100, dengan rata-rata skor adalah 85,53. Data dianalisis berdasarkan 10 butir soal. Kemudian dari 56 responden, ditemukan bahwa semua responden masuk ke dalam kategori pola asuh demokratis. Selanjutnya pada pola asuh otoriter menunjukkan bahwa skor terkecil adalah 8.3333 dan skor terbesar 91.6667, dengan rata-rata skor adalah 53.2738. Data dianalisis berdasarkan 12 butir soal. Kemudian dari 56 responden, ditemukan bahwa 55 responden atau 98,21% masuk ke dalam kategori pola asuh otoriter. Kemudian pada pola asuh permisif menunjukkan bahwa skor terkecil adalah 0 dan skor terbesar 100, dengan rata-rata skor adalah 14.2857. Data dianalisis berdasarkan 9 butir soal. Kemudian dari 56 responden, ditemukan bahwa 53 responden atau 94,64% masuk ke dalam kategori pola asuh permisif. Sedangkan pada pola asuh abai menunjukkan bahwa skor terkecil adalah 0 dan skor terbesar 100, dengan rata-rata skor adalah 14.2857. Data dianalisis berdasarkan 5 butir soal. Kemudian dari 56 responden, ditemukan bahwa 23 responden atau 41,07% masuk ke dalam kategori pola asuh abai.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat bahwa gambaran pola asuh yang diterapkan oleh ibu muda pada anak usia dini yaitu menggunakan pola asuh campuran, yang mana pola asuh campuran itu adalah pola asuh yang tidak hanya merupakan satu pola asuh dan juga tidak terpaku dalam satu pola asuh yang diterapkan. Seperti yang telah diketahui pola asuh demokrasi, pola asuh otoriter,

pola asuh permisif, dan juga pola asuh abai yang diterapkan oleh ibu muda tersebut, akan tetapi pola asuh demokrasi, pola asuh otoriter, pola asuh permisif lah yang mendominasi dalam gambaran pola asuh yang diterapkan oleh ibu muda pada anak usia dini dengan persentase 100% pola asuh demokrasi, 98,21% pola asuh otoriter dan 94,64% pola asuh permisif.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh 100% pola asuh demokrasi sebanyak 56 orang, 98,21% pola asuh otoriter atau sebanyak 55 orang, 94,64% pola asuh permisif atau sebanyak 53 orang, dan 41,07% pola asuh abai atau sebanyak 23 orang. Secara keseluruhan diperoleh informasi bahwa ibu muda yang berada di Dusun 1 Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat memiliki pola asuh demokrasi yaitu dengan persentase sebesar 100%, hal ini tentu menjelaskan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh ibu muda sudah bagus, dan apabila kita lihat kaitannya dengan latar belakang pendidikan ibu yang mayoritasnya adalah pendidikan SMP dengan persentase sebesar 39% atau sebanyak 22 orang dan latar belakang pendidikan ayah yang mayoritasnya didominasi oleh pendidikan SD dengan persentase sebesar 44% atau sebanyak 25 orang dan pendidikan SMA dengan persentase 41% atau sebanyak 23 orang. Hal tersebut tentu merupakan hasil yang kontras, sedangkan dalam teori yang dikemukakan oleh Aziz (2015:43) "Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan"

Jika dikaitkan dengan latar belakang usia yang dimiliki ibu, terdapat 16 orang yang berada pada rentang usia 21 tahun kebawah. Meskipun Undang-undang No. 1 tahun 1974 dalam syarat-syarat perkawinan

mengemukakan bahwa untuk melangsungkan perkawinan, seorang yang belum mencapai usia 21 tahun harus mendapat izin kedua orangtua. Hal ini dikarenakan pada usia 18-22 tahun seseorang masih berada dalam masa transisi dari remaja akhir ke dewasa awal, mengacu pada teori Hurlock. Namun ternyata hal tersebut tidak mengurangi kemampuan ibu muda dalam memiliki pola asuh demokratis. Hal ini dikarenakan telah maraknya sosialisasi mengenai pola asuh yang baik di tengah masyarakat, baik berupa penyuluhan, iklan di media massa, bahkan hingga papan reklame yang terdapat di beberapa sudut Kota Bandung. Selain itu mayoritas pekerjaan para ibu muda ini adalah ibu rumah tangga, yaitu sebesar 96% atau sebanyak 54 orang. Sebagaimana diketahui bahwa ibu rumah tangga memiliki waktu yang penuh di rumah bersama anak-anaknya, sehingga perhatian kepada anak dapat tercurahkan dengan penuh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Gambaran pola asuh ibu muda yang berada di dusun 1 Desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat dapat dikategorikan memiliki pola asuh campuran yang diterapkan pada anak usia dini, diantaranya 100% pola asuh demokrasi, 98,21% pola asuh otoriter dan 94,64% pola asuh permisif.
2. Faktor-faktor yang diperkirakan memiliki keterkaitan hubungan pola asuh yang diterapkan yaitu dari latar pendidikan, usia ibu dan pekerjaan ibu. Namun ketiga faktor tersebut tidak memiliki

pengaruh yang besar terhadap penerapan pola asuh yang terbaik buat anak.

Daftar Pustaka

- .(1974). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Jakarta (diterbitkan)
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bradbury, Bruce. 2011. *Young Motherhood and Children Outcomes. Social Policy Research Centre*. Vol. 1. University of New South Wales.
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan Anak*. Edisi 6. Alih Bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B., (1986). *Psikologi Perkembangan : suatu pendekatan Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masnipal. (2015). *Bahan Ajar : Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini; Panduan Bagi Mahasiswa Calon Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Bandung : Universitas Islam Bandung.
- Santrock, J. W. 2007. *Life Span Development. 7th edition*. Botson. Mc Graw
- Santrock, John.W.2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.